

# EFFORTS TO IMPROVE JAPANESE LANGUAGE SKILLS OF PROSPECTIVE WORKERS AT LPK MIRAI JAYA INDRALAYA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 3, Agustus 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i3.115104

**Nariyah<sup>1,2</sup>, Shomedran<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup>nariyahahmad12@gmail.com

<sup>3</sup>Corresponding Address shomed16ut@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the efforts to improve the Japanese language skills of prospective workers at LPK Mirai Jaya Indralaya, with a qualitative descriptive type of research. Data was collected using interview, observation and documentation methods with research subjects LPK Mirai Jaya managers, instructors, learning residents and alumni of LPK Mirai Jaya. The results obtained in this study are: 1) Internal efforts made by LPK Mirai Jaya in improving the Japanese language skills of prospective workers are going well. These efforts include education and training, as well as a learning community ability test which is carried out in accordance with the provisions of the Japan Foundation. 2) External efforts made by students at LPK Mirai Jaya to support the efforts made by LPK Mirai Jaya managers, namely the competence of learning citizens, active learning of citizens, and Japanese language skills.*

**Keywords:** Effort, Japanese language, skill

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat dan meningkatnya angkatan kerja yang cukup tinggi menjadi salah satu masalah kependudukan di negara Indonesia. Rendahnya penyerapan tenaga kerja atau keterbatasan kesempatan kerja di dalam negeri dan tingkat upah yang jauh berbeda dengan di luar negeri akan mendorong tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Berdasarkan data dari BP2MI penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri pada tahun 2020 mencapai 8.254 tenaga kerja, sebanyak 21.358 pada tahun 2019 dan 19.785 pada tahun 2018.

Berdasarkan data dari BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) penempatan tenaga kerja Indonesia pada sektor formal dan informal pada tahun 2018-2020 sebanyak 19.785 pada tahun 2018, 21.358 pada tahun 2019 dan 8.254 pada tahun 2020. Dengan rincian sebanyak 2.298 TKI pada sektor formal dan 5.956 TKI pada sektor informal pada tahun 2020. Jumlah ini mengalami penurunan setelah mengalami peningkatan pada tahun 2019, hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja yang memiliki skill khusus yang bekerja di bidang formal.

Menurut Ida Fauziah dalam Disnaker Kota Cimahi (2022) Indonesia ditargetkan untuk mengirimkan 70 ribu Specified Skilled Worker atau tenaga kerja berketerampilan spesifik ke Jepang untuk jangka waktu 5 tahun kedepan. Adapun jumlah tersebut merupakan bagian dari 350 ribu orang tenaga kerja asing yang dibutuhkan Jepang untuk mengisi 14 sektor. Hal ini merupakan peluang besar bagi penduduk Indonesia khususnya bagi penduduk usia angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan agar dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan data dari BP2MI pada tahun 2020 sebanyak 405 orang Tenaga Kerja Indonesia yang ditempatkan di negara Jepang, jumlah ini mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebanyak 4 orang dan 33 orang pada tahun 2019.

Pada era globalisasi ini LPK tidak hanya menyediakan pelatihan keterampilan untuk sektor dalam negeri saja, akan tetapi juga menyediakan keterampilan untuk bersaing dengan dunia kerja yang lebih luas dan mengglobal. Salah satunya adalah untuk mempersiapkan calon tenaga kerja ke Jepang melalui program kursus bahasa Jepang dan magang ke Jepang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini yaitu tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang calon tenaga kerja di LPK Mirai Jaya Indralaya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, dimana Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua LPK Mirai Jaya, instruktur, warga belajar dan alumni LPK Mirai Jaya, dimana subjek tersebut menguasai aspek penelitian ini karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran di LPK Mirai Jaya Indralaya. Analisis data dilakukan dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terkait upaya peningkatan keterampilan bahasa Jepang calon tenaga kerja di LPK Mirai Jaya, pada akhirnya untuk keabsahan data tersebut dilakukannya metode triangulasi sumber dan teknik.

## **PEMBAHASAN**

### **Upaya Internal yang dilakukan oleh LPK Mirai Jaya**

#### ***Pendidikan dan Pelatihan***

Hasil penelitian memberikan informasi pendidikan dan pelatihan bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya Indralaya yaitu pendidikan dan pelatihan pra seleksi program pemagangan IM Japan tingkat daerah. Pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membimbing warga belajar yang nantinya akan mengikuti seleksi IM Japan. Materi yang di ajarkan pada kursus bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya Indralaya adalah bahasa Jepang, budaya Jepang, pembinaan sikap, pembinaan fisik dan matematika yang nantinya akan dites pada seleksi IM Japan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5, maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Moekijat dalam Rosita (2017) mengatakan tujuan umum pelatihan, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian dan sikap sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, lebih cepat, lebih efektif dan dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Tujuan pelatihan tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga untuk mengembangkan bakat.

Tujuan peningkatan keterampilan ini terlihat dari hasil wawancara dengan MY yang merupakan warga belajar LPK Mirai Jaya, setelah mengikuti kursus bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya MY telah lulus seleksi Japanese Language Proficiency Test pada level N5. Selain itu, selama sembilan bulan ikut belajar di LPK Mirai Jaya ia banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang Jepang meliputi budaya dan sikap yang harus dimiliki apabila ingin magang ke Jepang. Selanjutnya adalah M yang merupakan alumni dari LPK Mirai Jaya yang lulus seleksi IM Japan, hanya dalam kurun waktu tiga bulan belajar di LPK Mirai Jaya untuk lulus seleksi IM Japan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari program kursus bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya Indralaya selaras dengan pendapat di atas, tujuan umum pelatihan, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian dan sikap sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, lebih cepat, lebih efektif dan dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Pengetahuan disini meliputi keseluruhan tentang program magang ke Jepang, adapun keahlian dan sikap meliputi kecakapan dalam menulis, membaca dan melakukan percakapan menggunakan bahasa Jepang. Hal ini diperlukan saat bekerja untuk mempermudah calon tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan dan mengoperasikan alat dan mesin pada saat bekerja, dan yang paling penting adalah agar bisa berkomunikasi dengan orang Jepang.

### **Tes Kemampuan Belajar**

Tes kemampuan belajar atau Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi warga belajar, serta menempatkan warga belajar pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. LPK Mirai Jaya evaluasi diadakan seminggu sekali, ada juga tes bulanan, dan tes-tes kecil yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran disetiap bab, try out yang dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang siswanya sebelum mengikuti seleksi program magang atau BP2MI.

Menurut Arikunto (2010) tahap evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi, tutor harus memiliki cara penilaian, kriteria keberhasilan, dan hasil karya dari pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, LPK Mirai Jaya melaksanakan evaluasi hasil belajar menggunakan cara tes tertulis yang sembilan puluh persen soalnya sama dengan soal yang akan diujikan atau di tes pada seleksi program pemagangan IM Japan. Selain itu, untuk mengevaluasi terkait dengan bahasa Jepang maka LPK Mirai Jaya mengadakan simulasi wawancara untuk mempersiapkan kemampuan siswa sebelum mengikuti seleksi IM Japan.

### **Upaya Eksternal yang dilakukan oleh Warga belajar**

#### **Kompetensi Belajar**

Dalam setiap proses belajar, guru selalu mengharapkan supaya siswa dapat memiliki pencapaian-pencapaian tertentu menurut kriteria yang telah ditentukan oleh kurikulum maupun sekolah. Pencapaian-pencapaian ini disebut dengan hasil belajar atau kompetensi belajar, yang didalamnya memuat kriteria-kriteria tertentu yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Pada program kursus di LPK Mirai Jaya, kompetensi belajar ini ditentukan oleh pihak LPK Mirai Jaya dengan berpedoman pada Japan Foundation untuk menyiapkan dan membimbing warga belajar mengikuti seleksi IM Japan.

Menurut Siska, Solfema, & Aini (2018), hasil belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric (Sukmadinata, 2009).

Sejalan dengan hal ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kompetensi belajar yang harus dicapai oleh warga belajar yaitu, mampu mengerjakan soal matematika, bahasa Jepang, dan latihan fisik, serta lulus tes ujian bahasa Jepang. Sertifikat kemampuan bahasa Jepang ini menjadi syarat bagi warga asing yang akan ke Jepang baik untuk magang, bekerja ataupun untuk keperluan pendidikan.

#### **Keaktifan Warga Belajar**

Menurut Indriati (2022) mengatakan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Adapun macam aktifitas warga belajar dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis (Sardiman, 2014).

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini, keaktifan warga belajar di LPK Mirai Jaya cukup baik. Menurut instruktur yang ada, dalam program kursus bahasa Jepang ini sangat diperlukan sekali keaktifan warga belajar seperti rajin datang ke kursus, berani bertanya jika ada yang belum dimengerti, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, mengerjakan tugas dengan baik berlaku untuk tugas yang diberikan di LPK ataupun PR.

Keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, warga belajar juga berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan warga belajar maka pendidik dapat berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Usman dalam Wibowo (2016) yaitu: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian warga belajar, sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar warga belajar); 3) Mengingat kompetensi kepada warga belajar; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) memberikan petunjuk kepada warga belajar cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran; 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada warga belajar selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan warga belajar pada saat belajar.

Keaktifan belajar warga belajar ini timbul karena adanya peran dari pendidik di LPK Mirai Jaya, sesuai dengan pendapat dari Moh. Uzer Usman sanya ada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar warga belajar. Salah satunya adalah motivasi, hal ini tentu saja dilakukan oleh instruktur yang ada di LPK Mirai Jaya. Sesuai dengan hasil wawancara, instruktur akan memberikan motivasi untuk mendorong warga belajar agar aktif dan semangat dalam proses pembelajaran terutama bagi warga belajar yang tidak lulus pada seleksi program pemagangan ke Jepang. Motivasi ini biasanya diberikan dengan membagikan pengalaman-pengalaman instruktur selama bekerja di Jepang. Tentu saja hal yang dibagikan adalah hal-hal yang positif yang bisa dijadikan pelajaran untuk warga belajar yang sedang berjuang untuk lulus seleksi. Namun, terkadang ada juga instruktur yang tidak hanya menceritakan hal positifnya saja, berdasarkan hasil wawancara dengan UP yang merupakan instruktur LPK Mirai Jaya. Selain hal positif, ia juga sering membagikan pengalaman bagaimana ia berjuang untuk lulus seleksi di IM Japan dan itu tidaklah mudah.

### **Keterampilan Bahasa Jepang**

Keterampilan merupakan program pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab, serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam rangka mengelola potensi diri dan lingkungannya agar dapat dijadikan bekal untuk memandirikan dan meningkatkan kualitas hidupnya (Rizal, Irmawita, & Sunarti, 2018). Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2004).

LPK Mirai Jaya Keterampilan yang diberikan adalah keterampilan berbahasa Jepang melalui program kursus bahasa Jepang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kursus bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya Indralaya adalah satuan pendidikan yang memberikan keterampilan, pengetahuan, sikap mental bagi warga belajar pada bidang bahasa Jepang. Keterampilan tersebut mencakup bahasa Jepang, kebudayaan Jepang, kedisiplinan dan etos kerja dalam bekerja di negara Jepang.

Peningkatan keterampilan bahasa Jepang pada warga belajar di LPK Mirai Jaya ini terlihat dari jumlah warga belajar yang sudah lulus dalam mengikuti seleksi IM Japan yaitu sebanyak 30 orang dalam kurun waktu tiga tahun lebih, yang artinya dalam setiap seleksi ada kurang lebih 10 warga belajar yang lulus seleksi pemagangan ke Jepang. Selain itu, peningkatan keterampilan bahasa Jepang pada warga belajar ini terlihat dari penggunaan bahasa Jepang pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, mulai dari kosakata, kemampuan percakapan, dan tulisan dalam bahasa Jepang seperti katakana, hiragana, dan kanji. Selain itu, hampir seluruh warga belajar angkatan tahun 2020 sudah memiliki sertifikat JLPT N5.

Menurut Asi S dalam Nuriyanto (2020); Pagappong (2015) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum

peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan upaya LPK Mirai Jaya dalam meningkatkan keterampilan calon tenaga kerja melalui program kursus bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya berjalan dengan baik. Melalui upaya-upaya yang diberikan seperti pendidikan dan pelatihan, serta tes kemampuan warga belajar dapat menambah dan meningkatkan derajat, tingkat, dan kualitas serta kuantitas dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari warga belajar bahasa Jepang yang akan mengikuti seleksi program pemagangan IM Japan yang bekerja sama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan bahasa Jepang calon tenaga kerja di LPK Mirai Jaya Indralaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Jepang calon tenaga kerja dilakukan oleh kedua pihak yaitu upaya internal yang dilakukan oleh LPK Mirai Jaya dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan bahasa Jepang kepada calon tenaga kerja serta melakukan tes kemampuan belajar atau evaluasi belajar untuk mengukur hasil belajar dari warga belajar. Selanjutnya upaya eksternal yang dilakukan oleh warga belajar yang dilihat dari kompetensi warga belajar, keaktifan warga belajar dan keterampilan bahasa Jepang warga belajar setelah mengikuti jurusan bahasa Jepang di LPK Mirai Jaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, A. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skills Education*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Disnaker Kota Cimahi. (2022). Banyak Dibutuhkan Tenaga Kerja Terampil, Menaker Sambut Baik rencana Kerja Sama dengan Jepang. Retrieved March 16, 2022, from Disnaker Kota Cimahi website: <https://disnaker.cimahikota.go.id/berita/banyak-dibutuhkan-tenaga-kerja-terampil-menaker-sambut-baik-rencana-kerja-sama-dengan-jepang>
- Indriati, W. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2).
- Nuriyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP. *Jurnal Suluh Edukasi*, 01(1). Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj\\_w7f6p-H5AhVCRmwGHXtFBE0QFn0ECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.hamzanwadi.ac.id%2Findex.php%2Fsuluhedukasi%2Farticle%2Fdownload%2F1974%2Fpdf\\_6&usq=AOvVaw36cpembfidsKTgZm3KBKw2y](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj_w7f6p-H5AhVCRmwGHXtFBE0QFn0ECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.hamzanwadi.ac.id%2Findex.php%2Fsuluhedukasi%2Farticle%2Fdownload%2F1974%2Fpdf_6&usq=AOvVaw36cpembfidsKTgZm3KBKw2y)
- Pagappong, Y. (2015). Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *E-Journal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/03/JURNAL\\_Rian\\_\(03-26-15-01-45-47\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/03/JURNAL_Rian_(03-26-15-01-45-47).pdf)
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Rosita, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum. *P2M STKIP Siliwangi*, 4(2). Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/332614474\\_PEMBERDAYAAN\\_MASYARAKAT\\_PEMULUNG\\_MELALUI\\_PENGELOLAAN\\_LIMBAH\\_DI\\_SUNGAI\\_CITARUM](https://www.researchgate.net/publication/332614474_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_PEMULUNG_MELALUI_PENGELOLAAN_LIMBAH_DI_SUNGAI_CITARUM)
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1(2)*, 238. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, *1(2)*, 128–139. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/viewFile/10621/8996>